BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum PT Indosat Tbk.

4.1.1 Sejarah PT Indosat Tbk.

PT Indosat Tbk didirikan oleh Pemerintah pada tanggal 20 November tahun 1967 sebagai perusahaan investasi asing untuk menyediakan layanan telekomunikasi internasional di Indonesia dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1969 untuk membangun, mentransfer dan mengoperasikan satelit Organisasi Telekomunikasi Internasional, atau Intelsat, stasiun bumi di Indonesia untuk mengakses satelit Intelsat Daerah Samudera Hindia untuk jangka waktu 20 tahun. Sebagai sebuah konsorsium global organisasi internasional komunikasi satelit, Intelsat memiliki dan mengoperasikan beberapa satelit telekomunikasi.

Setelah perubahan peraturan dalam industri telekomunikasi Indonesia pada tahun 1999 dan 2000, Indosat mulai menerapkan strategi yang dirancang untuk mengubah Indosat dari penyedia telekomunikasi utama internasional Indonesia menjadi, telekomunikasi terkemuka jaringan terintegrasi dan layanan providerin Indonesia. Pada tahun 2000,Pemerintah memperkenalkan UU Telekomunikasi, yang mendorong liberalisasi industri dan langsung mempengaruhi bisnis Indosat. Pada tahun 2001, sebagai bagian dari inisiatif Pemerintah untuk merestrukturisasi industri telekomunikasi, Indosat mengadakan perjanjian dengan Telkom untuk

menghilangkan *crosssharehold*ings kami masing-masing pada anak perusahaan operasi, termasuk:

* Indosat akuisisi kepemilikan 22,5% Telkom di Satelindo
* Telkom akuisisi kepemilikan 35,0% kami di Telkomsel
* Indosat akuisisi kepemilikan 37,2% Telkom di Lintasarta dan pembelian obligasi konversi Lintasarta yang diselenggarakan oleh Telkom.

Setelah perjanjian dengan Telkom, Indosat mengakuisisi kepemilikan efektif 45,0% di Satelindo, melalui akuisisi PT Bimagraha Telekomindo atau Bimagraha, pada tahun 2001 dan memperoleh kepemilikan 25,0% sisanya di Satelindo dari DeTe Asia pada bulan Juni 2002. Untuk memperkuat struktur permodalan Satelindo dan menghapus persyaratan tertentu yang timbul dari utang Satelindo, Indosat membuat kontribusi tambahan modal kepada Satelindo sebesar US $ 75,0 juta pada Juli 2002.

Pada bulan Agustus 2002, Indosat memasuki sektor telekomunikasi dalam negeri dengan mendapatkan lisensi untuk menyediakan layanan jaringan tetap lokal di daerah Jakarta dan Surabaya. Indosat mengerahkan sekitar 13.000 jaringan di daerah untuk menyediakan layanan lokal telepon tetap dan mengumumkan tujuan strategis indosat untuk menjadi jaringan telekomunikasi terpadu, terkemuka dan penyedia layanan di Indonesia. Pada tahun 2002, Pemerintah melakukan divestasi 517.500.000 saham, mewakili sekitar 50,0% dari saham Seri B pada saat itu, dalam dua tahap. Pada bulan Mei 2002, Pemerintah menjual 8,1% saham yang beredar Indosat melalui tender global yang dipercepat.

Pada bulan Desember 2002, Pemerintah melakukan divestasi 41,9% dari saham Seri B untuk anak mantan STT. Pada tanggal 31 Maret 2009, Pemerintah memiliki 14,29% saham Indosat, termasuk satu saham Seri A, dan ICLM dan ICLS dimiliki sekitar 65,0% dari saham Seri B. ICLM dan ICLS dimiliki oleh Qtel. Para 20,71% sisa saham Seri B dimiliki oleh pemegang saham publik pada tanggal 31 Maret, 2009. Lihat "Butir 6:. Direktur, Manajemen Senior dan Karyawan-Kepemilikan Saham".

Pada tanggal 20 November 2003, Indosat bergabung dengan Satelindo, Bimagraha dan IM3 dan semua aktiva dan kewajiban anak perusahaan warisan seperti itu dialihkan kepada Indosat pada tanggal tersebut. Sejak memasuki pasar selular Indonesia melalui akuisisi Satelindo dan pembentukan IM3 dan integrasi berikutnya dari perusahaan tersebut pada tahun 2003, layanan selular telah menjadi penyumbang terbesar bagi pendapatan usaha Indosat.

Pada tanggal 22 Juni 2008, Qtel membeli seluruh saham biasa yang beredar saham dari masing-masing ICLM dan ICLS, berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 6 Juni 2008 antara Qtel dan STT, perusahaan yang berkedudukan di Singapura. Sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Saham, Qtel, melalui anak perusahaannya, Qatar Tenggara Asia Holding SPC, membeli saham ICLM dan ICLS dari Asia Mobile Holdings Pte. Ltd, atau AMH, perusahaan yang berkedudukan di Singapura, yang 75,0% secara tidak langsung dimiliki oleh STT Communications Ltd dan 25,0% secara tidak langsung dimiliki oleh Qtel. Setelah akuisisi ini, perubahan pengendalian terjadi di Indosat dan Qtel, dan anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki, dan Qatar ICLS Tenggara Asia Holding

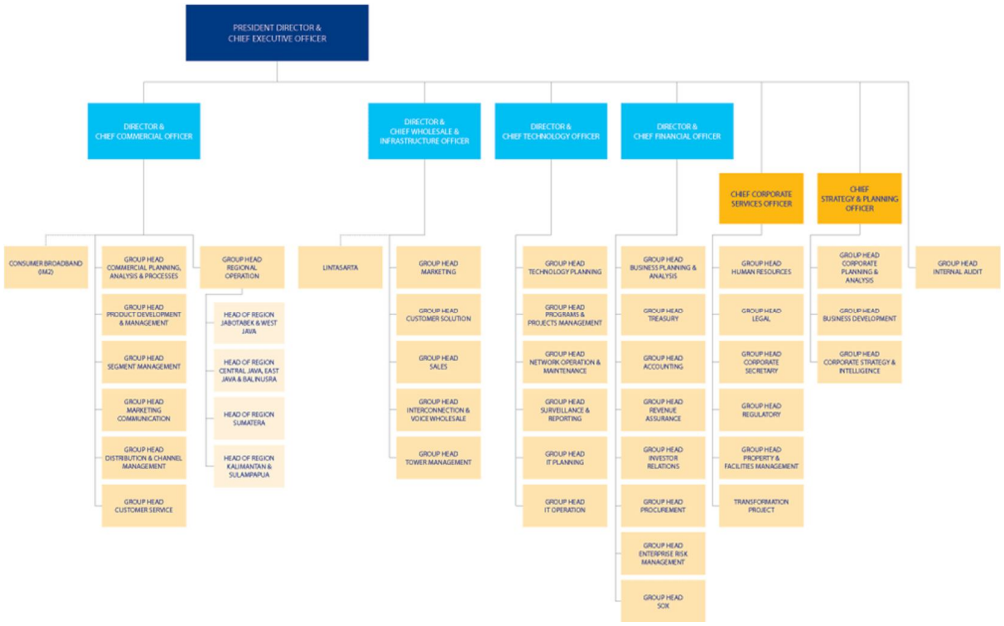
SPC, melakukan penawaran tender wajib untuk mengakuisisi hingga 1.314.466.775 Saham Seri B, yang mewakili sekitar 24,19% dari total ditempatkan dan beredar Saham Seri B (termasuk Saham Seri B diwakili oleh ADS), dengan harga pembelian setara dengan dolar AS sebesar Rp369, 400 per ADS dan Rp7, 388 per Saham Seri B, bersih kepada penjual secara tunai (tanpa bunga dan tunduk atas pemotongan pajak diperlukan). Setelah penyelesaian penawaran tender pada tanggal 5 Maret 2009, Qtel dan anak perusahaan pegang sekitar 65,0% dari modal saham yang beredar Indosat.

Sumber : http://www.indosat.com

4.1.2 Struktur Organisasi PT Indosat Tbk.

Dalam suatu badan usaha dibutuhkan adanya struktur organisasi yang berperan sebagai gambaran dari wewenang dan tugas dari setiap bagian atau divisi dalam perusahaan. Tugas dan wewenang dari setiap bagian atau divisi terlihat jelas sehingga tercipta suatu koordinasi yang baik. Oleh karena itu setiap perusahaan sebaiknya memiliki struktur organisasi dan deskripsi jabatan yang baik sehingga tujuan perusahaan tersebut dapat tercapai.

Struktur orghanisasi PT Indosat Tbk. dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Indosat Tbk.

4.1.3 *Job Description* PT Indosat Tbk.

Dalam melakukan kegiatan usahanya setiap bagian atau divisi PT Indosat memiliki wewenang dan tugas masing-masaing. Berikut ini adalah wewenang dan tugas masing-masing bagian atau divisi di PT Indosat Tbk..

1. **Direktur Utama**: tugasnya adalah jabatan yang di tunjuk dan memberi laporan kepada dewan direksi dan memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif dan juga memimpin dan mengkoordinasikan semua kegiatan di PT Indosat Tbk.
2. **Wakil Direktur Utama**: tugasnya adalah membantu Direktur Utama dalam menangani perusahaan dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan Direktur Utama

3. **Direktur Jabotabek dan *Corporate Sales***: tugasnya adalah mengkoordinasi perusahaan-perusahaan penjualan dibawah naungan PT Indosat Tbk.
4. **Direktur *Regional Sales***: bertugas memimpin dan mengawasi daerah-daerah penjualan produk-produk PT Indosat Tbk.
5. **Direktur *Marketing***: bertugas merencanakan, mengontrol dan mengkoordinir proses penjualan dan pemasaran untuk mencapai target penjualan dan mengembangkan pasar secara efektif dan efisien.
6. **Direktur *Information Technology***: bertugas menyelenggarakan perumusan kebijakan teknologi informasi dan melaksanakan pengelolaan infrastruktur hardware meliputi server, komputer dan perangkat pendukungnya.
7. **Direktur *Network***: bertugas melakukan jaringan-jaringan pada sinyal dan memetakan kebutuhan sekarang, juga yang akan datang terutama hubungan dengan M*aterial Manajement* proses sehingga hubungan ini akan mempengaruhi jaringan terutama pada permasalahan stok barang pada saat terjadi kerusakan.
8. **Direktur *Finance***: bertugas merencanakan dan mengendalikan sumber-sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan serta mengendalikan program dan pendapata pengeluaran perusaan.
9. **Direktur *Corporate Service***: bertugas sebagai penanggung jawab dalam memberikan informasi kepada masyarakat yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.

10. ***Group Head***: bertugas melakukan evaluasi, penelaahan dan analisa atas semua kegiatan di lingkungan perseroan dan mengkoordinasikan aktivitasnya denga komite internal.

4.1.4 Aktivitas PT Indosat Tbk.

PT Indosat merupakan salah satu perusahaan jasa yang bergerak dibidang telekomunikasi dan informasi terbesar di Indonesia. Berdasarkan data tahun 2009, Indosat menguasai 22,7% pasar operator telepon seluler GSM (yakni melalui Matrix, Mentari dan IM3). Indosat juga memberikan layanan BlackBerry Pascabayar/Prabayar serta layanan Broadband 3.5G untuk akses internet mobile berkecepatan tinggi.

Jasa Selular dan Broadband 3.5G

- IM3, Layanan selular pra-bayar yang terjangkau, dengan fleksibiltas isi ulang
- Mentari, Layanan selular pra-bayar yang terjangkau untuk pengguna reguler
- Matrix, Layanan selular pasca bayar
- Matrix Auto, layanan selular pasca bayar yang dapat diisi ulang, kombinasi dari manfaat layanan pasca bayar dan pra-bayar
- Indosat BlackBerry, Layanan selular pasca bayar/pra-bayar dan push-email global
- Indosat 3.5G, Layanan akses internet mobile berkecepatan tinggi

- i-Games, i-Ring, i-Go, i-Menu , Layanan nilai tambah untuk pengguna layanan selular dengan berbagai pilihan fitur

Jasa Telepon Tetap

- **StarOne** (prabayar dan pascabayar), Layanan komunikasi tetap nirkabel dengan tarif pascabayar dan prabayar berbasis teknologi CDMA.
- **IDD 001**, Layanan sambungan internasional langsung ke seluruh belahan dunia tanpa melalui operator (premium)
- **IDD 008**, Layanan sambungan internasional langsung ke seluruh belahan dunia tanpa melalui operator (tarif hemat)
- **Indosat Flat Call 01016**, Layanan hubungan internasional dengan tarif hemat ke semua negara berbasis Voice over Internet Protocol (VoIP)
- **Indosat Phone (iPhone)**, layanan telepon tetap domestik dan internasional berbasis kabel untuk komunikasi data, suara dan video dengan kualitas prima

Jasa MIDI (Multimedia, Komunikasi Data dan Internet)

Untuk kebutuhan korporasi yang lebih kompleks, Indosat menyediakan solusi total yang terintegrasi, sehingga seluruh kebutuhan perusahaan dalam berbagai kegiatan dapat terlayani. Layanan korporasi ini meliputi:

- IPLC (*International Private Leased Circuit*) & DPLC (*Domestic Private Leased Circuit*), Layanan koneksi sirkit point to point

- Frame Relay & ATM (*Asynchronous Transfer Mode*), fleksibilitas pengiriman data yang bersifat *bursty*
- INP (*Internet Network Provider*), akses internet global
- IDIA (*Indosat Dedicated Internet Access*), membuat jaringan pribadi melalui paket data
- INIX (*Indosat National Internet Exchange*)
- MPLS (*Multi-Protocol Label Switching*) *Based Services*, layanan terbaru berbasis jaringan Metro Ethernet dengan teknologi MPLS
- *Satellite Services*, solusi layanan broadcast nasional danm internasional
- DRC (*Disaster Recovery Center)*, Layanan keamanan data

4.2 Analisis Deskriptif

4.2.1 Perkembangan Tingkat Likuiditas PT Indosat Tbk.

Untuk mengetahui tingkat likuiditas PT Indosat, diperoleh dari data keuangan selama periode 2003 – 2010. Tingkat likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan Rasio Lancar dalam hasil persentase.

Rasio lancar digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam menganalisis perkembangan rasio lancar peneliti menggunakan rumus berikut:

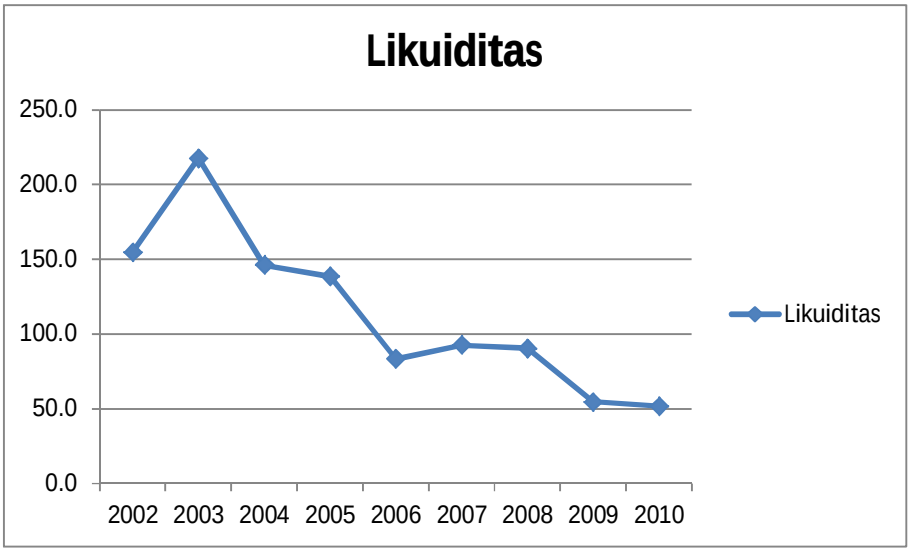
$$Current\ Ratio = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Sesuai dengan rumus di atas perhitungan tingkat likuiditas PT Indosat Tbk. periode 2003 – 2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tingakat Likuiditas PT Indosat Tbk. periode 2002 – 2010
(dalam miliar rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Tingkat Likuiditas (%)	Tingkat Perkembangan	
				Naik (%)	Turun (%)
2002	5084,8	3279,5	155.0		
2003	7461,1	3426,6	217,74	62.74	
2004	6573,1	4492,8	146,30		71.44
2005	7527	5431,4	138,58		7.72
2006	5665,4	6803,2	83,28		55.3
2007	10794,1	11658,6	92,58	9.3	
2008	9691,8	10719,7	90,41		2.17
2009	7138,9	13067,3	54,63		35.78
2010	6158,9	11909,9	51,71		2.92

Adapun grafik dari tabel di atas adalah sebagai berikut:



Grafik 4.1
Tingakat Likuiditas PT Indosat Tbk. periode 2002 – 2010

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat terlihat bahwa tingkat likuiditas pada PT Indosat Tbk. periode tahun 2002 - 2010 cenderung mengalami penurunan hampir ditiap tahunnya. Pada tahun 2003 dan 2007 tingkat likuiditas mengalami kenikan dengan tingkat likuditas tertinggi terjadi pada tahun 2003 yaitu sebesar 217.74%. Selanjutnya pada tahun 2004 – 2006 dan tahun 2008 – 2010 tingkat likuiditas terus mengalami penurunan dengan tingkat likuiditas terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 51.71%. Hal tersebut terjadi karena jumlah hutang lancar yang dimiliki PT Indosat Tbk. cenderung terus meningkat karena PT indosat lebih sering melakukan pembiayaan perusahaan dengan menggunakan hutang sehingga beban hutang terus meningkat dan mengakibatkan penurunan tingkat keuntungan yang akhirnya mempengaruhi tingkat likuiditas.

4.2.2 Perkembangan Rasio Hutang (DER) PT Indosat Tbk.

Untuk mengetahui perkembangan rasio hutang PT Indosat, diperoleh dari data keuangan selama periode 2002 – 2010. Rasio hutang dapat dihitung dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* dalam hasil persentase.

Rasio hutang digunakan perusahaan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Dalam menganalisis perkembangan rasio hutang peneliti menggunakan rumus berikut:

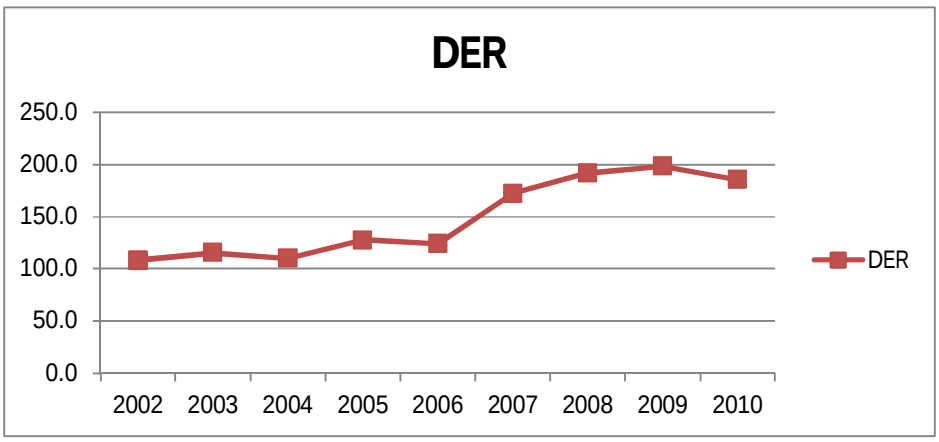
$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal}} \text{ x } 100\%$$

Sesuai dengan rumus di atas perhitungan rasio hutang PT Indosat Tbk. periode 2002 – 2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rasio Hutang (DER) PT Indosat Tbk. Periode 2002 – 2010
(dalam miliar rupiah)

Tahun	Total Hutang (Rp)	Modal (Rp)	DER (%)	Tingkat Perkembangan	
				Naik (%)	Turun (%)
2002	11285,4	10432,3	108,18		
2003	13872,2	12039,9	115,22	7.04	
2004	14523,4	13184,6	110,15		5.07
2005	18296,1	14315,3	127,81	17.66	
2006	18826,3	15201,8	123,84		3.97
2007	28463	16544,7	172,04	48.2	
2008	34082,8	17779,7	191,70	19.66	
2009	36860,1	18574,9	198,44	6.74	
2010	34723,7	18702	185,67		12.77

Adapun grafik dari tabel di atas adalah sebagai berikut:



Grafik 4.2
Rasio Hutang (DER) PT Indosat Tbk. Periode 2002 – 2010

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, dapat terlihat bahwa Rasio Hutang pada PT Indosat Tbk. cenderung meningkat hampir ditiap tahunnya. Peningkatan Rasio Hutang tersebut dikarenakan total hutang yang lebih besar dari pada modal. Hal tersebut terjadi karena PT Indosat Tbk. lebih banyak mendanai operasional perusahaan dengan hutang sehingga perusahaan mengalami kesulitan mengoperasikan perusahaannya, secara otomatis meningkatnya nilai hutang berdampak pada peningkatan beban bunga yang harus dibayar sehingga menurunkan tingkat keuntungan.

4.2.3 Perkembangan Tingkat Pengembalian Asset (ROA) PT Indosat Tbk.

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen keuangan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang digunakan adalah tingkat pengembalian aset (ROA).

Untuk mengetahui tingkat pengembalian asset PT Indosat Tbk. diperoleh dari data keuangan selama periode 2002-2010. Dalam menganalisis tingakat pengembalian aset peneliti menggunakan rumus:

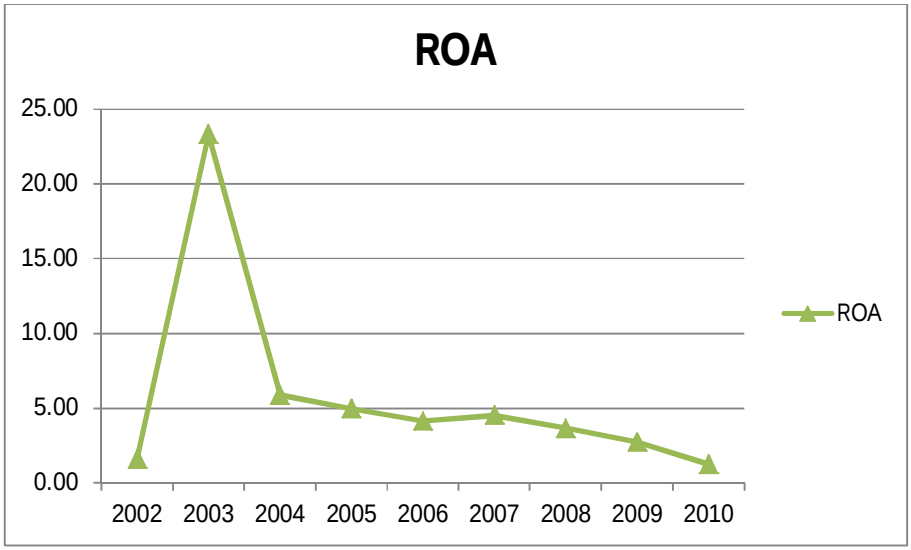
$$ROA = \frac{\text{EBIT}}{\text{total aktiva}} \text{ x } 100\%$$

Sesuai dengan rumus di atas perhitungan tingkat pengembalian asset PT Indosat Tbk. periode 2002 – 2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Tingkat Pengembalian Aset (ROA) PT Indosat Tbk. Periode 2002 – 2010
(dalam miliar rupiah)

Tahun	Net Income (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)	Tingkat perkembangan	
				Naik (%)	Turun (%)
2002	340,7	21852,2	1.56		
2003	6082	26059,2	23.34	21.78	
2004	1633,2	27872,5	5.86		17.48
2005	1623,5	32787,1	4.95		0.61
2006	1410,1	34228,7	4.12		0.83
2007	2042	45305,1	4.51	0.39	
2008	1878,5	51693,3	3.63		0.88
2009	1498,3	55041,5	2.72		0.91
2010	647,2	52818,2	1.23		1.49

Adapun grafik dari tabel di atas adalah sebagai berikut:



Grafik 4.3
Tingkat Pengembalian Aset (ROA) PT Indosat Tbk. Periode 2002 – 2010

Berdasarkan tabel di atas ROA PT Indosat Tbk. cenderung menurun hampir disetiap tahunnya, hanya di tahun 2004 dan 2007 mengalami kenaikan. Hal tersebut disebabkan tingkat pendapatan yang lebih kecil dibandingkan dengan total aktiva perusahaan sehingga perusahaan kesulitan untuk memperoleh keuntungan. Hal tersebut juga terjadi karena mulai banyak muncul pesaing-pesaing dalam dunia telekomunikasi yang memberikan penawaran dan inovasi yang lebih baik dan lebih menarik dari pada yang ditawarkan oleh PT Indosat.

4.2.4 Perkembangan Rasio Pembayaran Deviden PT Indosat Tbk.

Investasi dalam bentuk saham akan memberikan dua jenis keuntungan kepada investornya, yaitu keuntungan berupa *devidend* dan *capital gain*. Deviden merupakan bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada para pemegang saham. Besarnya bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham disebut devidend payout ratio, devidend payout ratio merupakan persentase dari laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai deviden tunai.

Untuk mengetahui perkembangan rasio pembayaran deviden PT Indosat Tbk. diperoleh dari data keuangan selama periode 2003-2010. Dalam menganalisis rasio pembayaran deviden peneliti menggunakan rumus:

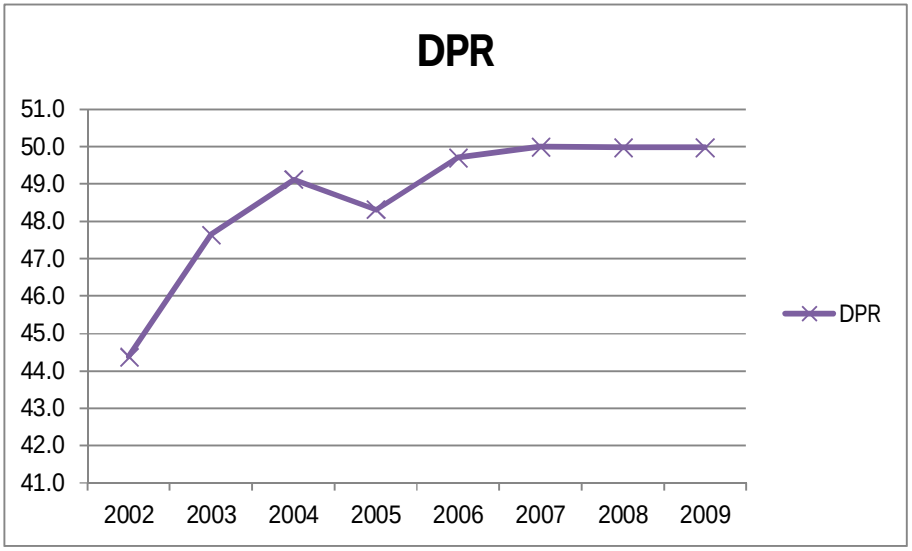
$$DPR = \frac{\text{deviden yang dibagi}}{\text{EPS}} x100\%$$

Sesuai dengan rumus di atas perhitingan rasio pembayaran deviden PT Indosat Tbk. periode 2003 – 2010 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rasio Pembayaran Deviden PT Indosat Tbk. Periode 2002 – 2010
(dalam miliar rupiah)

Tahun	Deviden (Rp)	EPS (Rp)	DPR (%)	Tingkat Perkembangan	
				Naik (%)	Turun (%)
2002	29,2	65,8	44,4		
2003	145,6	305,6	47,6	3.2	
2004	154,2	313,9	49,1	1.5	
2005	149,3	309	48,3		0.8
2006	129,7	260,9	49,7	1.4	
2007	187,9	375,8	50,0		
2008	172,8	345,7	49,9		0.1
2009	137,8	275,7	49,9		
2010	59,55	119,1	50,0	0.1	

Adapun grafik dari tabel di atas adalah sebagai berikut:



Grafik 4.4
Rasio Pembayaran Deviden PT Indosat Tbk. Periode 2002 – 2010

Berdasarkan tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa Rasio Pembayaran Deviden PT Indosat Tbk. cenderung meningkat dan stabil. Penurunan Rasio Pembayaran Deviden hanya terjadi pada tahun 2005 sebesar 0.8% dan tahun 2008 sebesar 0.1%. Pada tahun 2010 Rasio Pembayaran Deviden PT Indosat Tbk. kembli mengalami kenaikan sebesar 0.1% menjadi sebesar 50%, hal tersebut dilakukan oleh perusahaan untuk tetap menjaga kepercayaan dari para investor sehingga para investor tetap tertarik untuk menanamkan modalnya.

4.3 Analisis Verifikatif

4.3.1 Pengaruh Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang (DER), Dan Pengembalian Asset (ROA) Terhadap Rasio Pembayaran Deviden pada PT Indosat Tbk.

Berdasarkan data tingkat likuiditas, rasio hutang, pengembalian aset, dan rasio pembayaran deviden pada PT Indosat Tbk. maka dapat dianalisis bagaimana pengaruh tingkat likuiditas, rasio hutang, dan pengembalian aset terhadap rasio pembayaran deviden. Adapun bagaimana pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang, Pengembalian Asset dan Rasio Pembayaran Deviden pada PT Indosat Tbk.

Tahun	Likuiditas (%)	DER (%)	ROA (%)	DPR (%)
2002	155	108.18	1.56	44.38
2003	217.74	115.22	23.34	48.64
2004	146.30	110.15	5.86	49.12
2005	138.58	127.81	4.95	48.32
2006	83.28	123.84	4.12	49.71
2007	92.58	172.04	4.51	50
2008	90.41	191.70	3.63	49.99
2009	54.63	198.44	2.72	49.89
2010	51.71	185.67	1.23	50

(Sumber: Laporan Neraca dan Laba Rugi PT Indosat Tbk., Data Diolah)

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat likuiditas, rasio hutang dan tingkat pengembalian aset terhadap rasio pembayaran deviden pada PT Indosat Tbk. berikut adalah langkah-langkah dalam menganalisanya:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dan dengan pengolahan data menggunakan SPSS 17. Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat likuiditas, rasio hutang dan pengembalian asset terhadap rasio pembayaran deviden pada PT Indosat Tbk. periode 2002-2010. Rumus tang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Rasio pembayaran deviden (DPR)

X_1 = Tingat likuiditas

X_2 = Rasio hutang (DER)

X_3 = pengembalian asset (ROA)

$b_{1,2,3}$ = Koefisien

a = konstanta

Tabel 4.6
Pengaruh Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang dan Pengembalian Aset Terhadap Rasio Pembayaran Deviden

X_1	X_2	X_3	Y	X_1X_2	X_1X_3	X_1Y	X_2X_3	X_2Y	X_3Y	X_1^2	X_2^2	X_3^2	Y^2
155,00	108,18	1,56	44,38	16767,51	241,80	6878,90	168,76	4800,92	69,23	24025,00	11702,37	2,43	1969,58
217,74	115,22	23,34	47,64	25087,76	5082,07	10373,16	2689,20	5489,01	1111,92	47410,98	13275,32	544,76	2269,57
146,30	110,15	5,86	49,12	16115,90	857,34	7186,40	645,50	5410,78	287,84	21404,56	12133,96	34,34	2412,77
138,58	127,81	4,95	48,32	17712,02	685,99	6696,33	632,65	6175,68	239,18	19205,26	16334,89	24,50	2334,82
83,28	123,84	4,12	49,71	10313,05	343,10	4139,63	510,23	6156,21	204,81	6934,81	15336,98	16,97	2471,08
92,58	172,04	4,51	50,00	15928,02	417,56	4629,24	775,89	8601,85	225,50	8571,96	29596,72	20,34	2500,00
90,41	191,70	3,63	49,99	17331,36	328,19	4519,65	695,85	9582,83	181,46	8174,17	36746,98	13,18	2499,00
54,63	198,44	2,72	49,98	10841,15	148,60	2730,50	539,76	9918,05	135,95	2984,63	39378,58	7,40	2498,00
51,71	185,67	1,23	50,00	9601,37	63,61	2585,62	228,37	9283,42	61,50	2674,18	34472,75	1,51	2500,00
1030,24	1333,04	51,92	439,14	139698,15	8168,24	49739,44	6886,21	65418,76	2517,39	141385,55	208978,55	665,43	21454,84

Dari tabel di atas terlebih dahulu dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS 17. Hasil perhitungan menggunakan SPSS 17 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabel Statistik Koefisien

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.368	4.744		11.460	.000
	LIKUIDITAS	-.051	.021	-1.470	-2.366	.064
	DER	-.008	.021	-.164	-.405	.702
	ROA	.261	.142	.950	1.847	.124

a. Dependent Variable: DPR

Dari perhitungan di atas output dari engolahan data dengan menggunakan SPSS 17, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut: Y = 54.368 – 0,051X_1 – 0.008X_2 + 0,261X_3, artinya:

a = 54.368 ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada kenaikan Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang, Pengembalian Aset, maka nilai Rasio Pembayaran Deviden akan sebesar 54.368.

b_1 = - 0.051 menunjukkan setiap adanya kenaikan 1 nilai Tingkat Likuiditas maka akan diikuti dengan penurunan nilai Rasio Pembayaran Deviden sebesar -0.051.

b_2 = - 0.008 menunjukkan setiap adanya kenaikan 1 nilai Rasio Hutang maka akan diikuti dengan penurunan nilai Rasio Pembayaran Deviden sebesar 0.008.

b_3 = 0.261 menunjukkan setiap adanya kenaikan 1 nilai Pengembalian aset maka akan diikuti dengan peningkatan nilai Rasio Pembayaran Deviden sebesar 0.216.

2. Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Pada pengujian dengan regresi linear berganda terdapat hubungan antara tingkat likuiditas, rasio hutang dan pengembalian aset terhadap rasio pembayaran deviden, dimana variabel-variabel independen (tingkat likuiditas, rasio hutang dan pengembalian aset) dapat mempengaruhi variabel dependen (rasio pembayaran deviden). Setelah diketahui terdapat hubungan antar variabel, selanjutnya diukur keeratan hubungan antara variabel-variabel independen (tingkat likuiditas, rasio hutang dan pengembalian aset) dengan variabel dependen (rasio pembayaran deviden) dengan menggunakan analisis koefisien korelasi pearson berikut.

1. Hubungan Tingkat Likuiditas dengan Rasio Pembayaran Deviden pada PT Indosat Tbk.

Tabel 4.8
Tabel Statistik SPSS Hubungan Tingkat Likuiditas Terhadap Rasio Pembayaran Deviden

Correlations

		LIKUIDITAS	DPR
LIKUIDITAS	Pearson Correlation	1	-.657
	Sig. (2-tailed)		.055
	N	9	9
DPR	Pearson Correlation	-.657	1
	Sig. (2-tailed)	.055	
	N	9	9

Dari hasil pengolahan data di atas menggunakan program SPSS 17, maka didapat hasil korelasi antara Tingkat Likuiditas terhadap Rasio Pembayaran Deviden adalah -0.657. Artinya hubungan variabel Tingkat Likuiditas dengan Rasio pembayaran Deviden cukup tinggi (tabel 3.2). Korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak searah. Adapun korelasi Tingkat Likuiditas dengan Rasio Pembayaran Deviden adalah signifikan dengan nilai signifikan 0.055 > 0.05. Kesimpulannya adalah korelasi antara Tingkat Likuiditas dengan Rasio Pembayaran Deviden korelasi negatif cukup tinggi dan signifikan. Artinya jika semakin besar Tingkat likuiditas maka Rasio Pembayaran Deviden akan semakin kecil dan sebaliknya.

2. Hubungan Rasio Hutang dengan Rasio Pembayaran Deviden pada PT Indosat Tbk.

Tabel 4.9
Tabel Statistik SPSS Hubungan Hubungan Rasio Hutang Terhadap Rasio Pembayaran Deviden

Correlations

		DER	DPR
DER	Pearson Correlation	1	.615
	Sig. (2-tailed)		.078
	N	9	9
DPR	Pearson Correlation	.615	1
	Sig. (2-tailed)	.078	
	N	9	9

Dari hasil pengolahan data di atas menggunakan program SPSS 17, maka didapat hasil korelasi antara Rasio Hutang terhadap Rasio Pembayaran Deviden adalah 0.615. Artinya hubungan variabel Rasio Hutang dengan Rasio pembayaran Deviden cukup tinggi (tabel 3.2). Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut searah. Adapun korelasi Rasio Hutang (DER) dengan Rasio Pembayaran Deviden adalah tidak signifikan dengan nilai signifikan 0.078 > 0.05. Kesimpulannya adalah korelasi antara Rasio Hutang dengan Rasio Pembayaran Deviden korelasi positif cukup tinggi dan tidak signifikan. Artinya jika semakin besar Rasio Hutang (DER) maka Rasio Pembayaran Deviden akan semakin besar dan sebaliknya.

3. Hubungan Pengembalian Aset (ROA) Terhadap Rasio Pembayaran Deviden pada PT Indosat Tbk.

Tabel 4.10
Tabel Statistik SPSS Hubungan Hubungan Pengembalian Aset Terhadap Rasio Pembayaran Deviden

Correlations

		ROA	DPR
ROA	Pearson Correlation	1	-.158
	Sig. (2-tailed)		.684
	N	9	9
DPR	Pearson Correlation	-.158	1
	Sig. (2-tailed)	.684	
	N	9	9

Dari hasil pengolahan data di atas menggunakan program SPSS 17, maka didapat hasil korelasi antara Pengembalian Aset (ROA) terhadap Rasio Pembayaran Deviden adalah -0.158. Artinya hubungan variabel Rasio Hutang dengan Rasio pembayaran Deviden sangat rendah (tabel 3.2). Korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tidak searah.. Adapun korelasi Pengembalian Aset (ROA) dengan Rasio Pembayaran Deviden adalah signifikan dengan nilai signifikan 0.684 > 0.05. Kesimpulannya adalah korelasi antara Rasio Hutang dengan Rasio Pembayaran Deviden korelasi negatif sangat rendah dan tidak signifikan. Artinya jika semakin besar Pengembalian Asset (ROA) maka Rasio Pembayaran Deviden akan semakin kecil dan sebaliknya.

4. Hubungan Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang (DER) dan Pengembalian Aset (ROA) Terhadap Rasio Pembayaran Deviden pada PT Indosat Tbk.

Tabel 4.11
Tabel Statistik SPSS Hubungan Hubungan Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang (DER) dan Pengembalian Aset (ROA) Terhadap Rasio Pembayaran Deviden

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845[a]	.714	.543	1.25910

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, LIKUIDITAS

Berdasarkan tabel output dari pengolahan data menggunakan program SPSS 17, maka didapat hasil nilai korelasi Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang dan Pengembalian Aset terhadap Rasio Pembayaran Deviden adalah sebesar

0.845. artinya hubungan variabel Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang dan Pengembalian Asset terhadap Rasio Pembayaran Deviden tinggi. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut searah. Artinya apabila Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang dan Pengembalian Asset semakin besar maka Rasio Pembayaran Deviden juga akan semakin besar dan juga sebaliknya.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang (DER) dan Pengembalian Aset (ROA) terhadap Rasio Pembayaran Deviden. Perhitungan koefisien determinasi dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu program SPSS 17. Berikut adalah tabel hasil perhitungan koefisien determinasi dengan program SPSS 17:

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845[a]	.714	.543	1.25910

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, LIKUIDITAS

Dari hasil perhitungan dengan program SPSS di atas diperoleh niali KD sebesar 0.724 atau sama dengan 72.4%, yang berarti Tingkat

Likuiditas, Rasio Hutang (DER) dan Pngembalian Aset (ROA) berpengaruh terhadap Rasio Pembayaran Deviden sebesar 72.4% sedangkan 27.6% dipengaruhi oleh fator lain. Dengan demikian dapat dikatakan Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang (DER) dan Pngembalian Aset (ROA) mempunyai pengaruh yang cukup tinggi terhadap Rasio Pembayaran Deviden pada PT Indosat Tbk..

4. Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel- vaeriabel Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang (DER) dan Pengembalian Aset (ROA) terhadap Rasio Pembayaran Deviden secara bersama-sama atau simultan. Pengolahan data dilakukan menggunakan alat bantu statistik SPSS 17 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Tabel Statistik SPSS Uji F

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19.804	3	6.601	4.164	.079[a]
	Residual	7.927	5	1.585		
	Total	27.731	8			

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, LIKUIDITAS

b. Dependent Variable: DPR

Nilai F_{hitung} dibandigkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikasi $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat penyebut = n-k-1. Jadi

pembilang = 3 dan derajat penyebut = 9-3-1 = 5, maka F_{tabel} diperoleh sebesar 5.409

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis H_0 adalah sebagai berikut:

Ho: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya tingkat likuiditas, rasio hutang (DER), dan ROA berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap terhadap rasio pembayaran deviden (DPR).

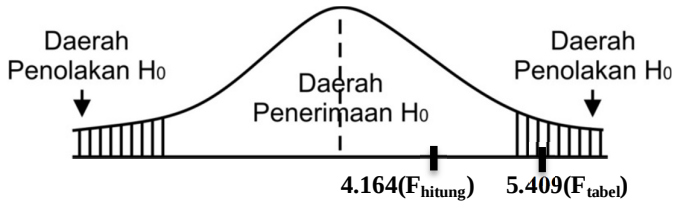
H_1: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya tingkat likuiditas, rasio hutang (DER), dan ROA berpengaruh signifikan secara simultan terhadap terhadap rasio pembayaran deviden (DPR).

Dimana β adalah nilai kolerasi dalam formulasi yang dihipotesiskan.

- $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ada pada daerah penolakan, berarti H_1 diterima atau ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.
- $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka H_0 ada pada daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak atau tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

Maka diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ (4.164 < 5.409). Artinya H_0 berada di daerah penerimaan dan H_1 berada di daerah penolakan, dengan demikian Tingkat Likuiditas, Rasio Hutang (DER) dan Pengembalian Asset (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Rasio Pembayaran Deviden secara simultan. Hal tersebut sangat tidak sesuai dengan teori yang telah dikemukakan yaitu jurnal Sutoyo, Januar Eko Prasetio dan Dian

Kusumaningrum (2011) “disimpulkan secara simultan atau bersama-sama ROA, CR, DER, kepemilikian institusi, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap DPR”.



Gambar 4.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

1. Uji T

Kriteria pengujian secara paersial adalah sebagai berikut:

Kriterian penolakan dan penerimaan hipotesis H_0 adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh tingkat likuiditas terhadap rasio pembayaran deviden (DPR)

H_0 : $\beta_1 = 0$, artinya tingkat likuiditas berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap rasio pembayaran deviden (DPR).

H_1 : $\beta_1 \neq 0$, artinya tingkat likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap rasio pembayaran deviden (DPR).

b. Pengaruh rasio hutang (DER) terhadap rasio pembayaran deviden (DPR)

$H_0 : \beta_2 = 0$, artinya rasio hutang (DER) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap rasio pembayaran deviden (DPR).

$H_1 : \beta_2 \neq 0$, artinya rasio hutang (DER) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap rasio pembayaran deviden (DPR).

c. Pengaruh pengembalian asset (ROA) terhadap rasio pembayaran deviden (DPR)

$H_0 : \beta_3 = 0$, artinya pengembalian asset (ROA) berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap terhadap rasio pembayaran deviden (DPR).

$H_1 : \beta_3 \neq 0$, artinya pengembalian asset (ROA) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap rasio pembayaran deviden (DPR).

- $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ada pada daerah penolakan, berarti H_1 diterima atau ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.
- $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ada pada daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak atau tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

1. Pengaruh Tingkat Likuiditas terhadap Rasio Pembayaran Deviden

Pengolahan data dilakukan menggunakan alat bantu statistik SPSS 17 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Tabel SPSS Uji T X_1

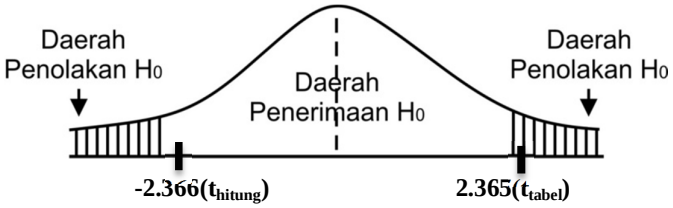
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.368	4.744		11.460	.000
	LIKUIDITAS	-.051	.021	-1.470	-2.366	.064
	DER	-.008	.021	-.164	-.405	.702
	ROA	.261	.142	.950	1.847	.124

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan hasil pengujian uji t dengan menggunakan SPSS 17, akan diperoleh hasil t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0.05$, dimana df = n-2 maka df = 9-2 = 7, maka t_{tabel} diperoleh sebesar 2.365.

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2.366 < 2.365). Artinya H_0 berada di daerah penerimaan dan H_1 berada di daerah penolakan, dengan demikian tingkat likuiditas berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap terhadap rasio pembayaran deviden pada PT Indosat Tbk.



Gambar 4.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

2. Pengaruh Rasio Hutang (DER) terhadap Rasio Pembayaran Deviden (DPR)

Pengolahan data dilakukan menggunakan alat bantu statistik SPSS 17 sebagai berikut:

Tabel 4.15
Tabel SPSS Uji T X_2

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.368	4.744		11.460	.000
	LIKUIDITAS	-.051	.021	-1.470	-2.366	.064
	DER	-.008	.021	-.164	-.405	.702
	ROA	.261	.142	.950	1.847	.124

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan hasil pengujian uji t dengan menggunakan SPSS 17, akan diperoleh hasil t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat

kepercayaan α = 0.05, dimana df = n-2 maka df = 9-2 = 7, maka t_{tabel} diperoleh sebesar 2.365.

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0.405 < 2.365). Artinya H_0 berada di daerah penerimaan dan H_1 berada di daerah penolakan, dengan demikian Rasio Hutang berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap terhadap Rasio Pembayaran Deviden pada PT Indosat Tbk.



Gambar 4.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0

3. Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terhadap Rasio Pembayaran Deviden (DPR)

Pengolahan data dilakukan menggunakan alat bantu statistik SPSS 17 sebagai berikut:

Tabel 4.16
Tabel SPSS Uji T X_3

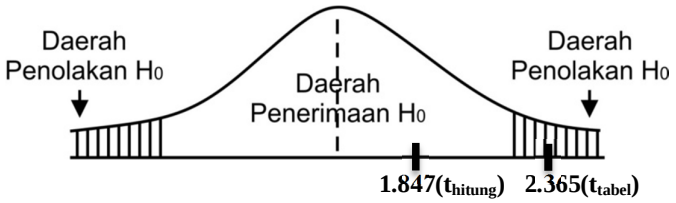
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.368	4.744		11.460	.000
	LIKUIDITAS	-.051	.021	-1.470	-2.366	.064
	DER	-.008	.021	-.164	-.405	.702
	ROA	.261	.142	.950	1.847	.124

a. Dependent Variable: DPR

Berdasarkan hasil pengujian uji t dengan menggunakan SPSS 17, akan diperoleh hasil t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0.05$, dimana df = n-2 maka df = 9-2 = 7, maka t_{tabel} diperoleh sebesar 2.365.

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1.847 < 2.365). Artinya H_0 berada di daerah penerimaan dan H_1 berada di daerah penolakan, dengan demikian Tingkat Pengembalian Aset berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap terhadap Rasio Pembayaran Deviden pada PT Indosat Tbk.



Gambar 4.5
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0